

**SKENARIO DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
DALAM MENGEMBANGKAN
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
PERMAINAN GERAK DAN LAGU RA AL MUFTI**

Siti Dzulhijjah Napisah¹, Heni Nafiqoh²

¹ Raudhatul Athfal (RA) AL Mufti, Kab. Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ ichadzulhijjah@gmail.com, ² heninafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

The cause of the lack of stimulation of emotional social development is the lack of understanding of teachers in creating learning activities for children, lack of learning media, and lack of motivation to learn for children because of the lack of variety in learning. This study aims to describe scenarios and implementation of online learning in developing emotional social intelligence through motion games and songs at RA Al Mufti. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were 7 children of group B (consisting of 4 boys and 3 girls) with data collection techniques of observation, interviews, and documentation, as well as the analysis technique, was narrative. The school's efforts in stimulating social-emotional intelligence are through movement and song activities with well-structured scenarios and implementations that show the results of achieving children's social-emotional development well according to achievement indicators, namely children can play with their peers in the home environment, children can feel the feelings happy and cares about his friends, can cooperate with his parents at home, can help people who are in trouble, can concentrate, can tidy up tools that have been used to play, can obey the rules and the child can be responsible for everything he does

Keywords: Emotional Social Intelligence, Motion Games and Songs, Online Learning

ABSTRAK

Penyebab kurangnya stimulasi perkembangan sosial emosional ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran untuk anak, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar bagi anak karena pembelajarannya yang tidak bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional melalui permainan gerak dan lagu di RA Al Mufti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya ialah anak kelompok B yang berjumlah 7 anak (terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi begitupun untuk teknik analisisnya adalah naratif. Upaya sekolah dalam menstimulasi kecerdasan sosial emosional tersebut yaitu melalui kegiatan gerak dan lagu dengan skenario yang tersusun dengan baik dan implementasi yang menunjukkan hasil ketercapaian perkembangan sosial emosional anak dengan baik sesuai indikator capaian yaitu anak dapat bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah, anak dapat merasakan perasaan senang dan peduli terhadap temannya, dapat melakukan kerjasama dengan orang tuanya di rumah, dapat membantu orang yang kesulitan, dapat berkonsentrasi, dapat merapikan kembali alat yang sudah dipakai bermain, dapat mentaati peraturan dan anak dapat bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial Emosional, Permainan Gerak dan Lagu, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pene-gakan serta edukasi yang di berikan seraya diarahkan untuk anak dari mulai lahir sampai enam tahun, tetapi akan lebih baik dari mulai usia dalam kandungan sampai usia delapan tahun (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Pendidikan bagi anak usia dini di-lakukan dengan memberikan beberapa stimulus dalam menopang tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar memiliki kematangan dalam memasuki jentang pen-didikan. Manfaatnya untuk membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan pada anak terutama pada kecerdasan sosial emosional anak. Perkem-bangan sosial emosional mempunyai makna suatu pencapaian kemampuan anak untuk mempunyai kepribadian sesuai dengan harapan, proses tersebut paling tidak mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial.

Perkembangan ini sangatlah penting bagi anak dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan ini serayanya dapat dimaksimalkan dengan melalui per-mainan. Permainan adalah sebagian metode yang dapat dilakukan untuk mengopti-malkan perkembangan sosial emosional seperti berinteraksi, kerjasama, kejujuran, tang-gung jawab, sportivitas dan lain-lain. Untuk mencatat perilaku yang sesuai dengan hara-pan, maka proses menuju koherensi tersebut paling tidak harus terpenuhi tiga kompo-nen, yaitu belajar bersikap dan bermain dengan cara yang baik.

Pada kecerdasan sosial emosional pada anak dapat kita dilihat dari berbagai sudut tingkatan kemampuannya dalam melakukan hubungan dengan teman sebayanya dan dapat berinteraksi baik dengan lingkungan keluarganya. Kecerdasan sosial dapat meliputi kompetensi sosial dan emosional, kemampuan sosial emosional, pengamatan sosial emosional, perilaku prososial dan perolehan nilai dan moral.

Hanya saja, pada penerapannya peran pendidik dalam menciptakan kegiatan untuk menstimulasi kecerdasan sosial emosional anak sangatlah kurang. Guru hanya mem-berikan stimulasi berupa lembar kerja anak (LKA) yang terus berulang setiap harinya yang menyebabkan anak bosan dan kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut, begitupun kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak dan juga berhubungan dengan pembelajaran daring saat ini merubah waktu untuk berinteraksi dengan guru sangatlah terbatas.

Berhubungan dengan hal itu, adanya wabah Corona Virus (Covid-19) membawa dampak yang signifikan pada kehidupan manusia khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1, 2020). Dengan adanya pandemik ini, pembelajaran juga memungkinkan untuk dilakukan melalui media pembelajaran daring seperti mengirimkan video yang dikirim ke sistem aplikasi *Whats-App* atau *Telegram*, juga memungkinkan belajar daring melalui *meeting zoom* atau *google meet* yang bertujuan agar guru dan anak dapat berinteraksi langsung dalam pem-belajaran (Sadikin, dan Afreni, 2020).

Pembelajaran daring pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan pembelajaran tatap muka atau secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran bahkan jejaring sosial. Menurut Sadikin dan Afreni (2020) bahwa semua bentuk pembelajaranpun diberikan oleh guru secara online, komunikasi antara siswa dan guru pun juga di-lakukan secara online, dan tes pun juga dilakukan secara online. Ada beberapa per-

syarat yang harus dipenuhi ketika akan melakukan pembelajaran Daring, antara lain: 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya dan system. 2) Tersedianya untuk penggunaan segera atau real time. 3) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya. 4) Bersikap fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan pembelajaran model daring, para siswa harus memiliki banyak waktu untuk belajar. Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar kapan pun dan dimana pun, Bahkan peserta didik juga bisa berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat (Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020).

Melihat dari permasalahan tersebut, maka guru disekolah membuat satu kegiatan untuk menstimulasi kecerdasan sosial emosional anak yang dapat dilakukan secara daring dan tentunya menyenangkan bagi anak-anak sesuai dengan prinsip anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan sosial emosional pendidikan seni gerak dan lagu yang dilaksanakan di sekolah merupakan upaya untuk media tumbuh kembangnya. Melalui aktivitas seni tari dapat menjadi suatu media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin dan juga mengembangkan kecerdasan dan perkembangan anak berbagai dimensi (Santana dan Zahro, 2019).

Dalam menstimulasi kecerdasan sosial emosional bagi anak, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh guru saja, tetapi harus ada kerjasama antara anak, orang tua dan guru selama pembelajaran daring dirumah. Maka dari itu, guru di lembaga tersebut membuat suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan anak dirumah secara bersamaan yaitu melalui kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan gerak dan lagu akan menstimulasi pertumbuhan motoric anak dalam penyesuaian daya pikir pada kecerdasan sosial emosional anak. Kegiatan gerak dan lagu tersebut berupa video yang dikirimkan melalui *platform/aplikasi WhatsApp*, lalu guru mengkomunikasikan dengan orang tua untuk bersama-sama dengan anak mempraktekan gerakan yang diiringi dengan lagu tersebut secara bersamaan dirumah lalu dikirimkan kembali video hasil belajar anak untuk di evaluasi oleh guru disekolah.

Dari hal-hal yang telah diuraikan perlu adanya penelitian yang mendeskripsikan skenario dan implementasi dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional yang menyenangkan melalui pembelajaran daring di rumah, maka hal ini dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional melalui permainan gerak dan lagu

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka metode pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 4-5), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk menggali dan mempelajari makna yang berawal dari masalah sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sebagai bagian dari pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami keadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih tanpa mempertemukan dengan variabel lain.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 7 orang anak (terdiri dari 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan) di RA Al-Mufti Karangtengah Cian-

jur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis naratif, yaitu tulisan yang berupa rangkaian peristiwa yang dijabarkan dari awal, tengah, dan akhir (Chase dalam Cresswell, 2010).

Penelitian dilakukan selama 2 bulan atau 8 kali pertemuan, mulai dari bulan Februari sampai April 2021. Peneliti melakukan observasi kepada anak kelompok B, melakukan wawancara dengan pengelola sekolah dan guru di RA Al-Mufti Karangtengah Cianjur tentang skenario dan implementasi pembelajaran daring dalam memupuk kecerdasan sosial emosional melalui permainan gerak dan lagu dan mendokumentasikan segala yang diperlukan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Skenario pembelajaran Penerapan permainan gerak dan lagu Sebagai Upaya Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan di RA Al Mufti Karangtengah kabupaten Cianjur.pada anak kelompok B tersusun, sistematis, dan pembelajaran menjadi terarah dari mulai perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikatakan guru yang bernama Ibu SSF

“ya kalau perencanaan di RPPH, kami jarang membuat RPPH secara intens, hanya saja kami selalu membuat Lesson Plan yang pada akhirnya kalau ada waktu luang ya di susun menjadi RPPH juga sih dan sekarang juga disusunnya menggunakan RPPH Daring saat masa covid-19 sekarang. Kebetulan untuk pembelajaran permainan konstruktif ini, kami lakukan tidak hanya dengan balok saja tapi ada beberapa macam jenis alat permainan konstruktif lainnya ”.(Ungkap Ibu S) - Wawancara Kamis 11 Februari 2021).

Bukan hanya itu, guru juga harus memperhatikan hal-hal dalam memberikan kegiatan gerak dan lagu agar kecerdasan sosial emosional anak terstimulasi, yaitu sebagai berikut: 1) Mencermati kondisi psikologis anak lalu tema dari gerak lagu. 2) Memarah gerakan yang dianggap mudah. 3) Gerak lagu yang membuat suasana senang dan lucu. 4) Gerak lagu yang berdinamika rendah. 5) Membuat pola lantai sederhana. 6) Penguasaan materi. 7) Memberikan gerakan sedikit demi sedikit. 8) Diselingi dengan kegiatan bercerita. 9) Pengulangan materi yang telah diajarkan. 10) Materi pembelajaran diberikan secara terjadwal sesuai kondisi anak. 11) Guru diharuskan pandai membagi waktu. 12) Materi diberikan dengan menggunakan proferti.

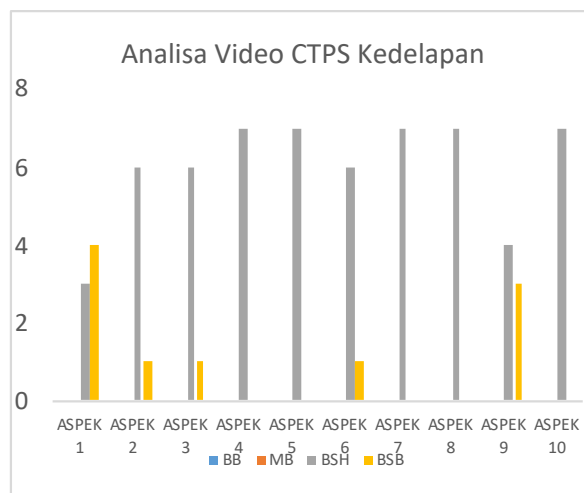
Pada tahap pertama guru memperlihatkan video rekaman gerakan lagu Potong Bebek Angsa. Tahap kedua, menentukan pembagian barisan. Tahap ketiga, guru mencontohkan gerakan sesuai lagu lagu agar anak dengan mudah melakukan gerakan senam di rumahnya bersama orang tua. Tahap keempat, anak diajak untuk melakukan gerakan lagu Potong Bebek Angsa. Kegiatan ini masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran anak yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan, guru melihat video hasil belajar anak kemudian guru mengirimkan kembali video pada hari berikutnya dengan mencontohkan kembali gerakan yang sulit.

Gerakan Lagu Potong Bebek Angsa bisa dengan mudah dilakukan anak usia dini, guru dapat mengajarkan gerakan dasar awal dengan baik yang kemudian anak-anak

mengikutinya di rumah dengan melakukan kerja sama dengan orang tua atau teman sebayanya yang rumahnya berdekatan dengan dibantu orang-orang terdekat di rumahnya untuk mengulangi gerakan yang diulang beberapa kali sehingga anak mampu terbiasa melakukan gerakan tersebut dan menumbuhkan kecerdasan sosial emosionalnya dengan berinteraksi langsung bersama teman sebaya atau orang-orang disekitarnya.

Dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak, ada beberapa aspek yang dinilai saat melakukan observasi, yaitu sebagai berikut: 1) Anak bisa berinteraksi bersama teman sebayanya. 2) Anak dapat peduli dengan perasaan temannya. 3) Anak dapat bekerjasama dengan temannya. 4) Anak berjiwa penolong. 5) Berkonsentrasi dengan baik. 6) Dapat menyelesaikan kegiatan atau tugas sampai selesai. 7) Anak disiplin rapih membereskan kembali barangnya. 8) Patuh terhadap aturan. 9) Memiliki jiwa tanggung jawab. 10) Bertanggung jawab atas sikapnya

Peneliti melakukan observasi sebanyak 8 kali pertemuan, dari pertemuan ke satu sampai ke delapan didapat data perkembangan yang terus menerus mengalami peningkatan, maka dari itu peneliti mencukupkan untuk melakukan observasi sampai pertemuan kedelapan, berikut data perkembangan hasil observasi kecerdasan sosial emosional pada anak kelompok B di RA Al-Mufti melalui pembelajaran daring.



Grafik 1 Grafik Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pada Pertemuan Kedelapan

Berdasarkan grafik 3.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pada aspek pertama, hasilnya 3 anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu HNNA RAP, SMS dan 4 anak mulai berkembang (BSB), yaitu HNNA, KAP, TM dan UHA. 2) Pada aspek kedua, hasilnya 6 anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu ASR, HNNA, KAP, RAP, SMS, TM dan 1 anak mulai berkembang (BSB), yaitu UHA. 3) Pada aspek ketiga, hasilnya 6 anak pada tahap perkembangan belum berkembang, yaitu ASR, HNNA, KAP, RAP, SMS, TM, sedangkan 1 anak mulai berkembang yaitu UHA. 4) Pada aspek keempat, hasilnya semua anak ada pada perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). 5) Pada aspek kelima, hasilnya semua anak ada pada perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). 6) Pada aspek keenam, hasilnya 6 anak pada tahap perkembangan belum berkembang, yaitu ASR, KAP, RAP, SMS, TM, UHA sedangkan 1 anak mulai berkembang yaitu HNN. 7) Pada aspek ketujuh, hasilnya semua anak ada pada perkembangan berkembang

seuai harapan (BSH) . 8) Pada aspek kedelapan, hasilnya semua anak ada pada perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). 9) Pada aspek kesembilan, hasilnya 4 anak pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu ASR, KAP, RAP, SMS dan 3 anak mulai berkembang (BSB), yaitu HNNA, TM dan UHA. 10) Pada aspek kesepuluh, hasilnya semua anak ada pada perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH)

Pembahasan

Pengembangkan perkembangan sosial emosional anak melalui kegiatan gerak dan lagu di usia dini memang sangatlah baik mengingat usia 0-8 tahun merupakan usia *golden age*. Saat itulah harus mempersiapkan sejak dini agardapat menstimulasi perkembangan anak secara lebih optimal (Nuraeni, 2017).

Skenario dan implementasi yang dilakukan di lembaga RA Al-Mufti dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak, dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan yang baik dan tersusun sebagaimana yang telah dikemukakan dalam (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013) Tentang Standar Proses yaitu dijelaskan bahwa kegiatan akan lebih terarah , tersusun, dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai jika sebelumnya telah me mbuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan indikator perkembangan anak yang akan dicapai.

Pendekatan yang dilakukan dalam implementasinya pun menggunakan pendekatan melalui pendekatan student center, yang memiliki prinsip bahwa perkembangan anak akan optimal bilamana kondisi fisik dan motoriknya terpenuhi. Gerak dan lagu akan menimbulkan minat anak dalam pembelajaran (Soetopo, 2012).

Kegiatan gerak dan lagu dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak pada usia selanjutnya (Wahyuni, 2015).

Usia anak 4 – 6 tahun, termasuk dalam kelompok bermain, anak mampu menyerap semua pelajaran dengan sederhana. Oleh karena itu pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pencapaian anak pada usianya, dan juga mudah diingat anak (Sujiono, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui pembelajarn daring. Hal itu dapat dilihat dari tabel perkembangan anak yang meningkat dan menunjukkan hasil perkembangan sesuai harapan pada seluruh anak dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. Menurut Jumiatin (2018) kegiatan ini mengajarkan interaksi dengan orang tua di rumah, orang-orang disekitar lingkungan rumah, begitupun dengan teman sebayanya.

KESIMPULAN

Skenario pada kegiatan mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui pembelajaran daring ini dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk implementasinya menunjukkan hasil yang baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi pada pertemuan terakhir menunjukkan grafik perkembangan yang meningkat dalam aspek perkembangan kecerdasan sosial emosional pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Cresswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- Jumiatin. (2018). *Memahami Permasalahan Anak Usia Dini*. Jatinangor: Alqaprint.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19*.
- Nuraeni, (2017). *Pengembangan Kognitif, Kreatifitas dan Bahasa di Bandung*. IKIP Siliwangi Bandung.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun. (2013). *Tentang Standar Proses*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Sadikin dan Afreni. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. FKIP Universitas Jambi. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Volume 6 Nomor 2. Retrived September, 5 2020, from <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Santana, F.D.T., Zahro, I.F (2019). *Model Pembelajaran Tari Nusantara : Sebuah Contoh Kreativitas Model Tari Piring Bagi Guru PAUD*. Jurnal AUDI Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.
- Soetopo, H (2012). *Aktivitas Cerdas Anak Usia Dini 2-3 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun (2020) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- Undang-Undang No. 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Wahyuni, Sri. (2015). *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (10).